

TRASHION: UPAYA PENGURANGAN LIMBAH PLASTIK DAN PENINGKATAN NILAI EKONOMIS BAGI IBU RUMAH TANGGA

Cahyani Pratisti^{1*}, Rina Milyati Yuniastuti², Yusminar Wahyuningasih³

1) Program Studi Manajemen, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
2) Program Studi Akuntansi, Institut Maritim Prasetya Mandiri
3) Program Studi Pariwisata, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Article history

Received : 21 Oktober 2024

Revised : 26 Oktober 2024

Accepted : 9 Desember 2024

*Corresponding author

Cahyani Pratisti

Email :

cahyanipratisti@ darmajaya.ac.id

Abstrak

Ibu-ibu rumah tangga di sekitar objek wisata Batu Putuk memiliki sampah plastik dari rumah tangga dan para wisatawan yang belum dikelola dengan baik. Hal tersebut menimbulkan beberapa kerugian seperti polusi bau dan visual serta menjadi sumber penyakit. Hal tersebut dikarekan ibu-ibu rumah tangga tersebut belum mengetahui bahaya sampah plastik dan cara mengolah sampah plastik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan peningkatan kesadaran mengenai bahaya sampah plastik, berbagai jenis dan pengolahan sampah plastik serta melatih ibu-ibu rumah tangga untuk membuat kreasi dari sampah plastik jenis PET menjadi produk trashion yang bernilai jual. Metode yang digunakan adalah penyadaran dan peningkatan pemahaman, pelatihan, serta penyuluhan kepada 15 orang ibu rumah tangga di sekitar objek wisata Kelurahan Batu Putuk. Terjadi peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah plastik dan cara pengolahannya serta peningkatan keterampilan membuat kreasi berbahan dasar sampah plastik menjadi goodie bag, tempat tissue, dompet, dan bunga. Faktor pendorong keberhasilan program adalah peserta yang sudah memiliki keterampilan menjahit dan membuat pola sedangkan faktor penghambat adalah keterampilan menjahit yang minim. Peserta juga tertarik untuk membuat perkumpulan pembuat kreasi sampah plastik dan menjualnya.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif; Kerajinan Tangan; Plastik; Pemberdayaan; Recycling; Sampah Trashion

Abstract

Housewives around the Batu Putuk tourist attraction have plastic waste from households and tourists that have not been managed properly. This causes several losses such as odor and visual pollution and becomes a source of disease. This is because housewives do not know the dangers of plastic waste and how to process plastic waste. This service activity aims to provide understanding and increase awareness about the dangers of plastic waste and various types of processing of plastic waste, as well as train housewives to make creations from PET-type plastic waste into trashion valuable products. The method used was awareness and increased understanding, training, and counseling to 15 housewives around the Batu Putuk Village tourist attraction. There was an increased understanding of the types of plastic waste and how to process it. There was an increased skill in making creations from plastic waste into goodie bags, tissue holders, wallets, and flowers. The driving factor for the program's success is the participants who already have sewing and pattern-making skills. In contrast, the inhibiting factor is the minimal sewing skills. Participants were also interested in creating an association to make plastic waste creations and sell them.

Keywords: Creative Economy; Handicrafts; Plastic; Empowerment; Recycling; Waste; Trashion;

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University Community Service Institution

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, sampah telah menjadi permasalahan utama tak terkecuali bagi negara Indonesia termasuk provinsi Lampung. Hal ini disebabkan belum meratanya kesadaran untuk memilah sampah serta membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut memicu peningkatan jumlah sampah terutama di perkotaan. Banyak sekali aktivitas manusia sehari-hari yang berhubungan dengan timbulan sampah, seperti penggunaan kantong plastik, serta pembelian bahan-bahan keperluan rumah tangga yang rata-rata

menggunakan kemasan atau berbahan plastik dari mulai dot bayi, piring, sendok garpu, sabun cuci, sabun mandi, detergen, pasta gigi, kecap, bumbu dapur, saus, tepung, gula, garam, pewangi ruangan, kamper, diapers, pembalut, minuman kemasan dan lain sebagainya yang termasuk kedalam sampah anorganik.

Sampah anorganik atau sering disebut non-organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk-produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dikategorikan menjadi lima, yaitu sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah kertas, sampah plastik, sampah detergen, serta sampah kaca dan keramik. Sebagian besar sampah anorganik tidak dapat diurai secara keseluruhan (*unbiodegradable*), sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama (Azmiyati & Jannah, 2021).

Provinsi Lampung tidak pernah menempati posisi 10 besar pemberi sampah terbanyak di Indonesia. Meskipun demikian, berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), selalu terjadi peningkatan volume timbunan sampah di Provinsi Lampung sejak tahun 2011 hingga tahun 2023 (Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung, 2023). Sampah plastik merupakan sampah terbanyak kedua setelah sisa makanan dengan presentase 60% (Ajrina et al., 2020).

Sampah plastik yang sulit terurai telah mencemari tanah, menurunkan kualitas kesehatan yang menyebabkan penyakit diare, kolera, tifus dan jamur kulit, menurunkan kualitas lingkungan karena mencemari air tanah dan sungai, saluran irigasi dan drainase yang ada, menurunnya kenyamanan bertempat tinggal karena menumpuknya sampah, menurunnya kualitas infrastruktur dan bertambahnya biaya pemeliharaan karena lebih mudah rusak dan terganggunya aktivitas ekonomi akibat polusi bau dan visual.

Salah satu lokasi yang memiliki banyak sampah plastik adalah di sekitar objek wisata yang ada di Kelurahan Batu Putuk, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Batu Putuk terkenal sebagai lokasi yang memiliki banyak destinasi wisata alam seperti Wira Garden, Wisata Taman Cibiah Batu Putu, Air Terjun Batu Putu, Puncak Nirwana, Kebun Binatang Bumi Kedaton, dan Banyoe Potoek. Daerah Batu Putuk terkenal dengan aksesnya yang mudah, suasana yang asri, harga tiket yang terjangkau serta banyaknya fasilitas yang disediakan seperti toilet, kantin, hingga penginapan.

Padatnya rumah penduduk dan banyaknya destinasi wisata berpotensi menimbulkan sampah plastik yang semakin banyak. Berbagai Upaya telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, tetapi zero waste sampah sangat sulit dicapai tanpa partisipasi dari masyarakat. Berikut kondisi tumpukan sampah di salah satu jalan yang ada di Lokasi wisata Batu Putuk:



Gambar 1. Tumpukan sampah di salah satu jalan di Batu Putuk (Sumber: dokumen pribadi, 2024)

Salah satu gerakan mudah yang dapat dilakukan baik oleh perorangan maupun kelompok masyarakat dan sudah banyak dilakukan oleh pegiat lingkungan adalah pemanfaatan kembali (*recycling*) sampah plastik menjadi produk baru. Mengembangkan kreativitas yang dimiliki, maka limbah plastik dapat menjadi barang yang dapat dimanfaatkan ulang dan bahkan bernilai jual (Ramandei et al., 2023). Usaha *recycling* sampah plastik bukanlah hal baru. Namun di tahun 2004, di Selandia Baru muncul istilah *Trashion* untuk barang-barang seni, perhiasan, mode, dan benda-benda untuk rumah yang dibuat dari barang-barang bekas yang direcycling dan digunakan Kembali. *Trashion* berasal dari dua kata yaitu *trash* dan *fashion* yang dapat diartikan sebagai produk *fashion* yang berasal dari barang bekas, yang dapat berupa dompet, kerajinan tangan, bunga artificial, taplak meja dan lain sebagainya yang sesuai dengan kegiatan pengabdian ini (Kompasiana, 2012).

Telah banyak kegiatan-kegiatan dan bisnis yang timbul dari *recycling* sampah plastik menjadi vas bunga, keranjang belanja, taplak, tas atau tote bag, taplak meja, dompet, tatakan / alas piring, brosse, korsase keranjang sampah, bandana, kalung, kotak tissue, sandal kamar, gelang, bunga, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan perseorangan maupun kelompok dan membutuhkan modal yang sangat murah. Tak heran banyak yang melakukan *recycling* sampah plastik dan memperoleh keuntungan finansial dari kegiatan tersebut (Yuliarty & Anggraini, 2020; Derawati & Fuada, 2021; Mete et al., 2022; Ramandei et al., 2023; Nasution et al., 2018; Astriani et al., 2020; Sulistyowati & Herawati, 2020; Ida et al., 2021; Ningsih et al., 2023; Firdiansyah et al., 2023; Febrianingrum et al., 2023; Chyntia et al., 2023). Untuk penggunaan istilah *trashion* sendiri, telah terdapat beberapa kegiatan pengabdian seperti yang dilakukan oleh Aisyah et al., (2014) dan Fatma & Jumiatiy (2021).

Meski banyak yang sudah melakukan, namun untuk wilayah Kelurahan Batu Putuk yang memiliki objek wisata alam yang cukup banyak, menurut pengamatan dan penelusuran jurnal terkait, belum pernah dilakukan. Hal tersebut merupakan sebuah peluang melihat banyaknya sampah plastik yang dihasilkan dari rumah tangga dan wisatawan di sekitaran objek wisata yang ada. Berdasarkan hasil observasi, sampah plastik berasal dari kemasan kopi, gula, sedotan, gelas, serta kemasan makanan seperti mie instan, sabun, makanan ringan dan lain sebagainya. Sesuai dengan hasil observasi dan diskusi dengan pengurus Kelurahan dan Desa, maka permasalahan yang menjadi prioritas pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Menumpuknya sampah plastik yang berasal dari rumah tangga dan wisatawan yang belum dikelola dengan baik karena kurangnya kesadaran akan bahaya sampah plastik dan cara pengolahan berbagai jenis sampah plastik
2. Keterbatasan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga untuk mengelola sampah plastik menjadi produk *trashion*
3. Ibu-ibu rumah tangga belum memiliki jiwa kewirausahaan

Pelatihan *recycling* sampah plastik menjadi produk *trashion* dilakukan kepada ibu rumah tangga sekitar objek wisata Batu Putuk. Harapannya dengan pengabdian ini para ibu rumah tangga dapat berkontribusi dalam mengurangi sampah plastik dan memberdayakan sampah yang sudah ada menjadi sesuatu yang berfungsi bahkan memiliki nilai jual. Fokus pengabdian yang dilakukan yaitu penyadaran akan dampak sampah plastik kepada para ibu rumah tangga dan dapat membuat kerajinan *trashion* yang bernilai jual, serta dapat membuat kelompok usaha dari kreasi *trashion*. Kegiatan ini perlu dilakukan, karena dapat menyelamatkan lingkungan dengan mengolah sampah plastik menjadi berbagai jenis kerajinan *trashion* serta dapat menambah kreativitas dan peluang usaha baru bagi ibu-ibu rumah tangga yang tinggal disekitar objek wisata Kelurahan Batu Putuk. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu rumah tangga di Kelurahan Batu Putuk terhadap macam sampah plastik dan dampaknya, untuk memberikan dasar keterampilan kreasi *recycling* sampah plastik menjadi *trashion*, dan untuk memberikan pemahaman berbagai peluang bisnis dari produk-produk *trashion*

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Batu Putuk, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Pengabdian dilakukan pada tanggal 31 Juli 2024 pukul 13.00-17.00 WIB kepada 15 orang ibu rumah tangga di kediaman ibu Sumiati RT 2, RW 1. Metode yang digunakan adalah penyadaran atau peningkatan pemahaman mengenai bahaya sampah plastik rumah tangga berjenis Polyethylene terephthalate (PET atau PETE), pelatihan berbagai kreasi trashion yang bernilai jual, serta penyuluhan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan pre-test terlebih dahulu dan post-test sesudah kegiatan pengabdian, serta adanya evaluasi dan refleksi. Berdasarkan prioritas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan program sebagai berikut (Tabel 1):

Tabel 1. Program Pengabdian yang Ditawarkan

No	Program	Tujuan	Kriteria Evaluasi	Indikator	Tolak Ukur
1	Pembagian pre-test dan post-test	Mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta	Nilai post-test lebih besar daripada nilai pretest	Peningkatan nilai post-test	10%
2	Penyadaran akan bahaya sampah plastik dan cara pengolahan berbagai jenis sampah plastik	Memberikan wawasan mengenai macam-macam sampah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan hidup dan Kesehatan	Jumlah peserta dibandingkan jumlah undangan	Kehadiran	>50%
3	Pelatihan kreasi recycling sampah plastik menjadi produk trashion	Melatih ibu-ibu rumah tangga untuk membuat berbagai kreasi produk trashion	Terciptanya kreasi recycling sampah plastik menjadi produk trashion	Banyaknya peserta yang bisa membuat produk trashion	10%
4	Penyuluhan peluang usaha produk trashion	Menyadarkan ibu-ibu rumah tangga akan adanya peluang wirausaha produk Trashion	Hasil jawaban kuesioner, Perubahan sikap peserta	Banyaknya peserta yang ingin berwirausaha produk trashion	5%

Adapun cara dan tahapan dalam menyelesaikan permasalahan diatas adalah:

1. Persiapan
 - a. Persiapan Alat dan bahan
Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan membuat recycling sampah plastik jenis PET atau PETE menjadi produk trashion, yaitu sebagai berikut: plastik bekas jenis PET atau PETE, kertas bekas atau buku untuk menggambar pola, pensil, lem tembak, gunting, lilin, korek api, sabun atau detergen, tang, pita, kawat, webbing, vas bunga, plastik keresek hijau, isolasi, setrika, jarum jahit, benang jahit, dan meteran.
 - b. Persiapan Tempat
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kediaman ibu Sumiati RT 2, RW 1, Kecamatan Batu Putuk, Kota Bandar Lampung. Lokasi ini dipilih berdasarkan arahan ketua RT 2 dengan meminta izin untuk melakukan pelatihan dan meminta waktu kesiapan peserta pelatihan. Pelatihan dilakukan pada tanggal 31 Juli 2024 pukul 13.00-17.00 WIB.
2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian
 - a. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan pre-test terlebih dahulu
 - b. Penyadaran dan peningkatan mengenai bahaya sampah plastik rumah tangga dan sampah wisatawan jenis PET atau PETE
 - c. Pelatihan membuat recycling sampah plastik menjadi produk trashion yang bernilai jual
 - d. Penyuluhan peluang usaha dari kreasi recycling sampah plastik menjadi produk trashion
 - e. Melakukan post-test

3. Evaluasi
 - a. Melakukan evaluasi dan refleksi kepada mitra pengabdian
 - b. Melakukan evaluasi dalam tim pengabdian
 - c. Rencana tindak lanjut dan keberlanjutan program

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian ini dimulai dengan pre-test yang dilanjutkan dengan penyadaran atau peningkatan pemahaman mengenai berbagai tipe sampah plastik, lama waktu sampah tersebut terurai dan berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi atau memanfaatkan sampah plastik tersebut (Huki et al., 2022). Para peserta sangat antusias selama kegiatan penyadaran dan peningkatan pemahaman. Hal tersebut dikarenakan peserta dari kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang memang berkeinginan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan keterampilannya membuat sebuah kerajinan tangan yang bernilai jual (Chyntia et al., 2023)



Gambar 2. Penyadaran dan Peningkatan Pemahaman mengenai berbagai macam sampah plastik dan pengolahannya (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Pengelolaan sampah yang kurang maksimal di lingkungan rumah tangga dan objek wisata menjadi alasan utama perlu dilaksanakan kegiatan penyadaran atau peningkatan pemahaman kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah plastik rumah tangga dan objek wisata jenis PET atau PETE (Batubara, et. al., 2022). Kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan kreasi recycling dari plastik bekas berjenis Polyethylene terephthalate (PET atau PETE) menjadi produk fashion. Para Ibu rumah tangga diminta untuk membawa sampah plastik jenis PET atau PETE dari rumah masing-masing.



Gambar 3. Pelatihan membuat produk fashion (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Adapun Langkah-langkah pembuatan kerajinan recycling dari sampah plastik menjadi produk trashion adalah sebagai berikut: 1) Sampah plastik yang dibawa kemudian dibelah dan dicuci bersih lalu di lem atau dijahit menjadi lembaran; 2) Setelah menjadi lembaran, para peserta diberikan contoh produk; 3) Para peserta diajarkan membuat pola atau mencari inspirasi kreasi produk trashion; 4) Memotong plastik sesuai pola yang sudah dibuat; 5) Menempel atau menjahit plastik menjadi berbagai kreasi berbahan dasar sampah plastik menjadi berbagai produk trashion yang bernilai jual; 6) Agar lebih rapih dan kokoh, hasil kreasi trashion diberi alas koran lalu disetrika terlebih dahulu. Berikut beberapa dokumentasi produk yang berhasil dibuat:



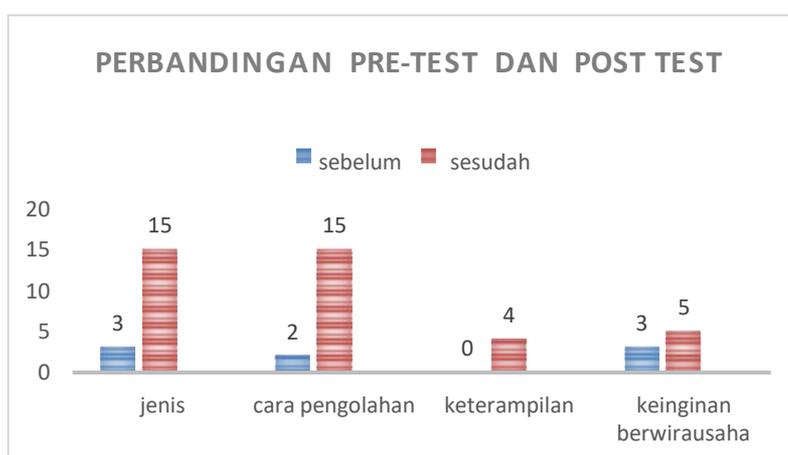
Gambar 2. Lembaran plastik (a) dan kotak tissue, dompet, goodie bag (b) dan bunga artificial (c)
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Setelah kreasi *recycling* sampah plastik menjadi produk trashion jadi, kegiatan pengabdian selanjutnya adalah penyuluhan mengenai potensi dan peluang wirausaha dari kreasi produk trashion (Gambar 3). Peserta diberikan contoh-contoh usaha yang telah berjalan di berbagai daerah yang telah ada diantaranya: kerajinan anyam plastik milik Kelompok Mahikay, Kelurahan Hamadi, Distrik Jayapura Selatan (Ramandei, Saffaur, & Morin, 2023); kerajinan tas dan kotak tissue dari ibu-ibu di Kelurahan Srengseng Sawah (Nasution, et al., 2018); Ibu-ibu PKK Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Surakarta yang membuat kreasi rajutan dari benang plastik menjadi taplak meja tamu, taplak meja makan, alas telepon, tatakan (alas) piring makan dan gelas, cover /tutup saji, cover kulkas, box tissue, tas, dompet, bross maupun korsase, bandana, dan lain-lain (Sulistiyowati & Herawati, 2020); dompet plastik kreasi ibu-ibu Kelurahan Karang Mulya (Ningsih, Khoiriah, & Abdullah, 2023); kreasi trashion dari ibu-ibu pedagang dan pengunjung lapangan kantin Kota Bukittinggi (Fatma & Jumiaty, 2021); kreasi cermin dinding dari sendok plastik di Desa Kampar (Batubara et al., 2022); kreasi trashion masyarakat Desa Pulau Panggung, Kecamatan Talang Empat (Aisyah et al., 2014); ibu-ibu Fatayat di Desa Kertagena Laok, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan yang membuat dompet dari limbah plastik (Febrianingrum, Hasanah, & Haliza, 2023); Bank Sampah Bersinar (Ida et al., 2021) dan cara memasarkan produk trashion yang telah dibuat secara offline. Para ibu rumah tangga sangat antusias mengikuti pelatihan dan diberikan perhitungan sederhana untuk menentukan harga dan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan tersebut.

Kegiatan pengabdian ditutup dengan post-test mengenai pemahaman pengelolaan sampah plastik, keterampilan kreasi *recycling* produk trashion dan minat berwirausaha dari produk trashion. Setelah dilakukan post-test, didapat peningkatan pengetahuan yang dirangkum pada grafik berikut (Gambar 4). Grafik di bawah menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah plastik dari yang semula hanya 3 orang (20%) yang sedikit mengerti mengenai jenis-jenis sampah plastik menjadi semua orang mengerti jenis-jenis sampah plastik (100%). Sedangkan untuk cara pengolahannya, yang tadinya hanya 2 orang (13,3%) yang mengerti menjadi semuanya mengerti (100%).



Gambar 3. Penyuluhan tentang potensi wirausaha produk trashion (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



Gambar 4. Perbandingan Pre-test dan Post-test

Terjadi perubahan pemahaman dan sikap ibu-ibu yang awalnya hanya membuang sampah plastik karena kurangnya wawasan maupun pengetahuan dan tidak mempunyai keinginan untuk memanfaatkan sampah plastik jenis PET atau PETE, setelah dilaksanakannya penyadaran dan peningkatan pemahaman, maka ibu-ibu akan meminimalisir pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh sampah plastik dengan tidak membuang sampah tersebut, tetapi memanfaatkannya kembali menjadi produk kreasi recycling trashion yang memiliki nilai jual tinggi (Astriani et al., 2020).

Untuk keterampilan membuat kreasi trashion, didapat 4 orang (26,7%) yang dapat menyelesaikan membuat dompet, bunga artificial, dan goodie bag. Hal tersebut dikarenakan terdapat 2 orang (13,3%) yang juga berprofesi menjadi penjahit sehingga lebih mudah dalam menggambar pola dan menjahit. Satu orang (6,7%) terkenal memiliki jiwa seni yang tinggi dan satu orang lainnya (6,7%) memiliki keterampilan menganyam. 11 orang (73,3%) lainnya telah ikut berlatih membuat kerajinan trashion, tetapi belum menyelesaikan kreasinya dikarenakan beberapa keterbatasan seperti tidak bisa menjahit dan belum bisa membuat pola. Faktor pendorong keberhasilan program adalah peserta yang sudah memiliki keterampilan menjahit dan membuat pola sedangkan faktor penghambat adalah keterampilan menjahit yang minim.

Setelah mengikuti pelatihan, didapat bahwa 3 orang (20%) yang merupakan pemilik warung menyelesaikan kreasinya dirumah dan akan membuat kreasi lainnya. Sebanyak 5 peserta (33,3%) juga tertarik untuk membuat perkumpulan pembuat kreasi sampah plastik dan menjualnya. Berikut rangkuman evaluasi program pengabdian:

Tabel 2. Rangkuman Evaluasi Program Pengabdian

No	Program	Tujuan	Kriteria Evaluasi	Indikator	Tolak Ukur	Realisasi
1.	Pembagian <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta	Nilai <i>post-test</i> lebih besar daripada nilai <i>pretest</i>	Peningkatan nilai <i>post-test</i>	10%	a. Pemahaman mengenai jenis-sampah plastik (<i>pre-test</i> 20%, <i>post-test</i> 100%). b. Cara pengolahan sampah plastik (<i>pre-test</i> 13,3%; <i>post-test</i> 100%)
2.	Penyadaran akanbahaya sampah plastik dan cara pengolahan berbagai jenis sampah plastik	Memberikan wawasan mengenai macam- macam sampah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan hidup dan Kesehatan	Jumlah peserta (15 orang) dibandingkan jumlah undangan (20 orang)	Kehadiran	> 50%	75%
3.	Pelatihan kreasi <i>recycling</i> sampahplastik menjadi produk <i>trashion</i>	Melatih ibu-ibu rumah tangga untuk membuat berbagai kreasi produk <i>trashion</i>	Terciptanya kreasi <i>recycling</i> sampah plastik menjadi produk <i>trashion</i>	Banyaknya peserta yang bisa membuat produk <i>trashion</i>	10%	26,7%
4.	Penyuluhan peluang usaha produk <i>trashion</i>	Menyadarkan ibu-iburumah tangga akan adanya peluang wirausaha produk <i>trashion</i>	Hasil jawaban kuesioner, Perubahan sikap peserta	Banyaknya peserta yang ingin berwirausaha produk <i>trashion</i>	5%	20% ingin membuat kreasi lainnya. 33,3% ingin membuat perkumpulan pembuat dan penjual kreasi sampah plastik

Kelemahan pengabdian kali ini adalah belum disediakannya modul untuk pengolahan sampah plastik dan peserta membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mencari ide dan membuat kreasi *trashion*. Hasil evaluasi dan refleksi dengan mitra didapat bahwa mitra ingin program yang berkelanjutan seperti adanya pelatihan organisasi bank sampah dan pendampingan penjualan hasil kreasi *trashion* yang sekaligus akan menjadi tindak lanjut dan keberlanjutan program pengabdian ini.



Gambar 5. Dokumentasi dengan mitra pengabdian (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah plastik dan cara pengolahannya serta peningkatan keterampilan membuat kreasi berbahan dasar sampah plastik menjadi produk trashion. Faktor pendorong keberhasilan program adalah peserta yang sudah memiliki keterampilan menjahit dan membuat pola sedangkan faktor penghambat adalah keterampilan menjahit yang minim. Kelemahan pengabdian kali ini adalah belum disediakannya modul untuk pengolahan sampah plastik dan peserta membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mencari ide dan membuat kreasi trashion. Peserta juga tertarik untuk membuat perkumpulan pembuat kreasi sampah plastik dan menjualnya. Sehingga dimungkinkan untuk pengabdian selanjutnya menyiapkan modul pengelolaan sampah dan pendampingan bank sampah hingga pemasaran hasil kreasi trashion. Pengabdian ini juga masih mengolah sampah plastik dengan cara yang paling sederhana, terdapat beberapa pengabdian pengolahan sampah plastik dengan alat yang lebih moderen sehingga dapat menghasilkan produk yang sama sekali baru tetapi berbahan dasar sampah plastik yang dikelola oleh warga setempat. Jika memungkinkan, kerjasama dengan mitra perusahaan atau industri sehingga produk yang dihasilkan merupakan kolaborasi antara tim pengabdian, masyarakat dan industri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih setinggi tingginya kami ucapkan kepada: LPPM Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya selalu funding kegiatan pengabdian ini; LPPM Institut Maritim Prasetya Mandiri selaku Mitra Universitas; Aparat Kelurahan dan Desa Batu Putuk; Seluruh Ibu-Ibu rumah tangga peserta pelatihan. Tanpa dukungan dari pihak-pihak diatas kegiatan pengabdian ini tidak akan terlaksana dan berdampak.

PUSTAKA

- Aisyah, S., Ginting, S.M., Novita, E., & Rosa, K.A. (2014). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Bernilai Jual dengan Model Trashion. *Dharma Raflesia Unib Tahun XII*, 1(1), 44-55. <https://doi.org/10.33369/dr.v12i1.3387>.
- Ajrina, F.I., Tiara, H.T.M & Maryati, S. (2020). Kinerja Pengelolaan Sampah Kota Bandar Lampung Berdasarkan Sudut Pandang Pemerintah. *Journal of Planning and Policy Development*. https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2009100065/22116092_20_163632.pdf.
- Astriani, L., Mulyanto, T.Y., Bahfen, M., & Dityaningsih, D. (2020 Oktober). Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2020*. Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 7 Oktober 2020. Hal 1-9. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8070/4831>.
- Azmiyati, U. & Jannah, W. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Anorganik. *IJE: Indonesian Journal of Engineering*, 1(2), 95-104. <https://unu-ntb.e-journal.id/ije/article/view/29>.
- Batubara, U.M., Hanif, I., Ilyas, N.F., Putri, P.P., Putri, R., Anisa, Hasibuan, N.A., Sabina, B., Sari, B.N., Maulana, F., & Maulana, R. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan di Desa Kampar. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(2), 291-299. <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/4266>.
- Chyntia, E., Zahara, A., Maisyarah, S., PG, E. G., Herlina, H., & Khiarunnisa, K. (2023). Model Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Pemanfaatan limbah rumah Tangga Plastik Kresek Pada Gampong Paloh Lada Kabupaten Aceh Utara. *Lumbang Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 803-814. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1484>.
- Derawati, T., & Fuada, S. (2021). Enhancing Community Creativity through Training on Making Artificial Flowers from Plastic. *LPPM UNMER MALANG*, 6(4), 512-525. DOI: <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i4.5691>.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung. (2023). Jumlah timbulan sampah di Kota Bandar Lampung: 2011-2023. Diambil dari <https://dlh.bandarlampungkota.go.id/berita-12629--Jumlah-Timbulan-Sampah-di-Kota-Bandar-Lampung-2011-2023-.html>

- Fatma, F., & Jumiatiy, H. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Model Trashion. *Empowering Society Journal*, 2(3), 205-212. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/ESJ/article/viewFile/1510/pdf>.
- Febrianingrum, L., W., & Haliza, S.N. (2023). Pendampingan Ibu-Ibu Fatayat dalam Membuat Dompot dari Limbah Plastik di Desa Kertagena Laok Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(10), 3694-3702. DOI: 10.31604/jpm.v6i10.3694-3702.
- Firdiansyah, R., Wirawan, E.T., Saskia, I.B., Saqinah, S., & Audini, S. (2023). Pemanfaatan Sampah Gelas Plastik Menjadi Tas Belanja. *JCI: Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(10), 3739-3756. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i10.5831>
- Huki, Y., Bano, V.O., Wali, S.P., Uma, E.R.A., Huda, M.R.N., & Rih, S.P.P. (2022). Pelestarian Ekosistem Pantai dari Sampah Plastik Melalui Edukasi Masyarakat dan Pembersihan Lingkungan di Sumba Timur. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 92-96. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1534>
- Ida, I., Pandanwangi, A., Manurung, R.T., Ayuningtyas, N. (2021). Pendampingan Komunitas Masyarakat Sukajadi dalam Mengedukasi Nilai Guna Sampah Menjadi Berkah . *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 833-842. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.833-842.2021>.
- Kompasiana.com. (2021). Trashion: From waste to Style. Diambil dari https://www.kompasiana.com/nunung_nuraida/5519fa51813311c77c9de0c1/trashion-from-waste-to-style.
- Mete, Y.Y., Sadipun, B., Rian, M., & Marlon, E.Y. (2022). Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan yang Menarik. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 838-841. DOI: 10.31764/jpmb.v6i2.6048.
- Nasution, S.R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C.O. (2018). IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117 – 123. https://linter.untar.ac.id/repository/penelitian/bukti/penelitian_10317001_4A224318.pdf.
- Ningsih, D., Khoiriah, N. & Abdullah. (2023). Pelatihan Pembuatan Dompot dari Kemasan Plastik pada Ibu-ibu Rumah Tangga Kelurahan Karang Mulya. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 5-7. <https://pijarpemikiran.com/index.php/praxis/article/view/453>.
- Ramandei, L., Safkaur, T.L., & Morin, H. (2023). Daur Ulang Sampah Menjadi Bahan Kerajinan Kelompok Mahikay Kelurahan Hamadi Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura. *Community Development Journal*, 4(2), 2540- 2546. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14670>.
- Sulistiyowati, M., & Herawati, N. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kantong Plastik Menjadi Aneka Produk Kerajinan Bagi Ibu-Ibu PPK Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Surakarta. *Wasana Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 88-94. DOI: <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i2.742>.
- Yuliarty, P., & Anggraini, R. (2020). Pelatihan Membuat Produk Kerajinan Kreatif dari Sampah Kantong Plastik. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 279-285. DOI: <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4912>

Format Sitasi: Pratisti, C., Yuniastuti, R.M., Wahyuningsih, Y. (2025). Trashion: Upaya Pengurangan Limbah Plastik dan Peningkatan Nilai Ekonomis Bagi Ibu Rumah Tangga. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 6(1): 279-289. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5075>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa
Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))